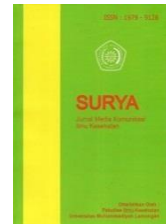




JURNAL SURYA

Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Halaman link: <http://jurnal.umla.ac.id>



Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur (WUS) (Factors Associated With The Use Of Implant Contraceptive Devices In Women Of Reproductive Age)

Nurul Anjarwati, Nurul Khoirun Nisa, Rika Yuanita Pratama
STIKes Kapuas Raya Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

ARTIKEL INFO

Proses Artikel

Diterima : 16 November 2023
Direvisi : 19 Desember 2023
Dipublikasikan: 19 Desember 2023

Koresponden penulis

Nurul Khoirun Nisa
nurulnisa90.nn@gmail.com
STIKes Kapuas Raya Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Cara mensitasi

Anjarwati, N., Nisa, K.N., & Pratama, N.Y. (2023). Factors Associated With The Use Of Implant Contraceptive Devices In Women Of Reproductive Age. *J. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 15(3), 86-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.38040/js.v15i3.827>

ABSTRAK

Pendahuluan: Implant mengandung levonogestrel, keuntungan dari metode ini tahan sampai lima tahun, setelah kontrasepsi diambil kesuburan akan kembali dengan segera. Efek samping dari pemakaian kontrasepsi implant ini yaitu peningkatan berat badan karena hormon yang terkandung dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi implant pada Wanita Usia Subur(WUS).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Cross Sectional dengan teknik pengambilan Simple Random Sampling, hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik yaitu Chi-Square untuk melihat Hubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur(WUS)

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi implant dengan Sikap (p-value=0,002), Akses pelayanan kesehatan (p-value=0,033), peran tenaga kesehatan (p-value=0,033), dan Tidak ada hubungan pengguna alat kontrasepsi implant dengan Umur (p=0,331), Pendidikan (p-value=0,444), Pengetahuan (p-value=0,148).

Kesimpulan: Ada hubungan sikap, akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan tidak ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan

Kata Kunci: Faktor, Kontrasepsi implan, Wanita Usia Subur,

ABSTRACT

Introduction: The implant contains levonogestrel, the advantage of this method lasts up to five years, once the contraceptive is taken the fertility will return soon. The side effect of using this contraceptive implant is weight gain because the hormones contained can stimulate the appetite control center in the hypothalamus. This study aims to find out the factors associated with the use of implanted contraception in women of childbearing age (WUS)

Method: This research is a cross-sectional quantitative study with the Simple Random Sampling technique. The results of the study were analyzed using a statistical test, namely Chi-Square to see the relationship with the use of implanted contraceptive devices in women of childbearing age (WUS)

Results: The results showed that there was a relationship between the use of implanted contraceptives and attitude (p-value = 0.002), access to health services (p-value = 0.033), the role of health workers (p-value = 0.033), and there was no relationship between contraceptive use implant with Age (p=0.331), Education (p-value=0.444), Knowledge (p-value=0.148)

Conclusion: There is a relationship between attitude, access to health services, the role of health workers, husband's support and there is no relationship between age, education, knowledge

Keywords: Factors, implant contraception, women of childbearing age

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis dan agraris. Percepatan laju pertumbuhan penduduk menjadi isu utama di Indonesia saat ini. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang terus digalakkan salah satunya yaitu implant. Implant kontrasepsi adalah salah satu yang dimasukkan di bawah kulit, biasanya ke lengan atas. Levonogestrel ada di dalam implan, sehingga manfaat metode ini bertahan hingga lima tahun. Begitu kontrasepsi diminum, kesuburan akan segera kembali (Kemenkes, 2021).

WHO dalam Salsabila (2018) Pemakaian kontrasepsi/KB sudah mendunia, terkhususnya di Asia, Afrika serta Amerika Latin. Di seluruh dunia, pemakaian kontrasepsi/KB saat ini belum banyak berkembang baru 54% di tahun 1990 dan di tahun 2014 menjadi 57,4%. Dalam Suatu jumlah pasangan berusia antara 15 dan 49 tahun yang menggunakan metode pencegahan saat ini meningkat secara geografi selama beberapa waktu terakhir. Enam tahun terakhir Afrika 23,6% hingga 27,6%, Asia 60,9% mencapai 61,6%, Amerika Latin bahkan Karibia 66,7% menjadi 67,0%.

Profil Kesehatan Indonesia (2017), jumlah wanita usia subur (WUS) adalah 37.338.265 anggota KB aktif, dengan 13,46 persen anggota KB baru dan 75,10% anggota KB dinamis. Jika dilihat dari cara penggunaan preventif oleh akseptor KB baru dapat dibilang 49,93% akseptor KB suntik, 26,36% pil, 5,47% kondom, 9,63% implant, 1,81% IUD, 3,64% MOW dan 2,16 MOP.

Kesamaan penggunaan kontrasepsi di Wilayah Kalbar yang umumnya dimanfaatkan adalah kontrasepsi suntik dengan jumlah akseptor 1021, MOW 27 akseptor, pil 162 akseptor, implant 22 akseptor, kondom 38 akseptor, IUD 165 akseptor, dan akseptor MOP 198 akseptor (Kemenkes, 2021).

Kabupaten Sintang penggunaan alat kontrasepsi implant tahun 2021 Puskesmas Serawai (1,70%), Puskesmas Kemangai

(2,00%), Puskesmas Tebidah (1,63%), Puskesmas Sepauk (1,82%), Puskesmas Tempunak (1,27%), Puskesmas Jelimpau (1,54%), Puskesmas Pandan (1,52%), Puskesmas Sungai Durian (1,70%), Puskesmas Tanjung Puri (1,33%), Puskesmas Dara Juanti (1,07%), Puskesmas Dedai (1,51%), Puskesmas Emparu (3,95%), Puskesmas Nanga Mau (1,77%), Puskesmas Kebong (2,07%), Puskesmas Nanga Lebang (1,25%), Puskesmas Mensiku (1,87%), Puskesmas Nanga Ketungau (1,66%), Puskesmas Serangas (1,19%), Puskesmas Merakai (2,51%), Puskesmas Senaning (2,54%) (Dinkes, 2021).

Data Puskesmas Dara Juanti untuk pengguna alat kontrasepsi pada tahun 2018, tercatat pengguna IUD sebanyak 69 akseptor, MOP sebanyak 53 akseptor, MOW sebanyak 57 akseptor, Implant sebanyak 50 akseptor, Suntik sebanyak 1,219 akseptor, Pil sebanyak 430 akseptor, Kondom sebanyak 75 akseptor.

Ada beberapa faktor risiko yaitu tergolong muda untuk reproduksi under umur 20 tahun, sangat tua lahiran pada umur 35 tahun, sangat dekat dengan rentan lahiran tidak mencapai tiga tahunan bahkan sangat tinggi anak melebihi dari 2. Hal ini menyebabkan faktor berkontribusi terhadap peningkatan kematian. Menurut Riskesdas (2019), 33% dari seluruh kematian ibu dapat dicegah dengan penggunaan kontrasepsi jika program tersebut dapat dilaksanakan kembali dengan baik. Angka ini termasuk usia under 20 tahun serta up to 35 tahun meninggal pada saat melahirkan.

Data hasil studi pendahuluan pada bulan April 2023 di Puskesmas Dara Juanti dengan jumlah wanita meliputi pemakaian kontrasepsi Pil 603 akseptor, suntik 973 akseptor, IUD 63 akseptor, Kondom 167 akseptor Implant 44 akseptor. Berdasarkan hasil wawancara penggunaan implant masih di posisi ke 5 terendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya (Puskesmas Dara Juanti, 2022).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada April 2023 di Kelurahan

Menyumbang Tengah hasil wawancara dilakukan terhadap 42 responden melihat faktor-faktor terkait penggunaan kontrasepsi implant sebagian besar masih banyak wanita takut dengan pemakaian implant.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Cross-sectional yaitu menentukan waktu observasi data variabel indenpenden dan dependen pada waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 responden. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu umur, pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, peran nakes, dan dukungan suami/pasangan. Variabel terikat yakni penggunaan kontrasepsi implant. Data yang diperoleh dilakukan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui wanita usia subur menggunakan kontrasepsi *implant* sebanyak 28 WUS (66,7%), tidak menggunakan kontrasepsi *implant* sebanyak 14 WUS (33,3%). Berdasarkan umur, wanita usia subur 20-35 tahun sebanyak 32 WUS (76,2%), dan < 20 tahun sebanyak 10 WUS (23,8%). Sedangkan berdaarkan pendidikan, wanita usia subur dengan pendidikan rendah sebanyak 22 WUS (52,4%), Wanita usia subur dengan pendidikan tinggi sebanyak 20 WUS (47,6%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Penggunaan <i>implant</i>	f	%
Tidak Menggunakan	14	33,3
Menggunakan	28	66,7
Total	42	100,0
Umur	f	%
< 20	10	23,8
20-35	32	76,2
Total	42	100,0
Pendidikan	f	%
Rendah	22	52,4
Tinggi	20	47,6

Total	42	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 2 diketahui wanita usia subur wawasan kurang sebanyak 25 WUS (59,5%), Pengetahuan baik sebesar 17 WUS (40,5%). Wanita usia subur sikap positif sebanyak 27 WUS (64,3%), sikap Negatif sebanyak 15 WUS (35,7%). Wanita usia subur akses pelayanan mudah sebanyak 26 WUS (61,9%), Akses pelayanan sulit sebanyak 16 WUS (38,1). Wanita usia subur nakes mendukung sebanyak 26 WUS (61,9%), Nakes kurang mendukung sebanyak 16 WUS (38,1%). Wanita usia subur dukungan suami sebanyak 30 WUS (71,4%), Kurang dukungan suami sebanyak 12 WUS (28,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Kurang	25	59,5
Baik	17	40,5
Total	42	100,0
Sikap		
Negatif	15	35,7
Positif	27	64,3
Total	42	100,0
Akses Yankes		
Sulit	16	38,1
Mudah	26	61,9
Total	42	100,0
Peran Yankes		
Kurang Mendukung	16	38,1
Mendukung	26	61,9
Total	42	100,0
Dukungan Suami		
Kurang mendukung	12	28,6
Mendukung	30	71,4
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Wanita umur subur pada umur dibawah 20 tahun tidak menggunakan kontrasepsi *implant* sebanyak 4 responden (40,0%), Sedangkan umur 20 sampai 35 tahun tidak menggunakan alat kontasepsi *implant* sebanyak 10 responden (31,3%). Perolehan uji statistik dihasilkan *p value* = 0,898 (kurang dari 0,005), artinya tidak adanya korelasi terhadap usia umur wanita usia subur secara pemakain

alat kontrasepsi *implant* terhadap perempuan umur subur di Kelurahan Menyumbang Tengah.

Wanita usia subur dengan pendidikan rendah yang tidak memakai alat pelindung *implant* sebesar 9 responden (40,9%), Sedangkan wanita usia subur pendidikan tinggi tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebesar 5 responden (25,0%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,444$ (lebih tinggi dari 0,005), artinya tidak ada korelasi terhadap pendidikan wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* WUS di Kelurahan Menyumbang Tengah.

Wanita usia subur dengan pengetahuan kurang tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 11 responden (44,0%), Sedangkan wanita usia subur pengetahuan baik tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 3 responden (17,6%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,148$ (lebih tinggi dari 0,005), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur(WUS) di Kelurahan Menyumbang Tengah.

Wanita usia subur dengan sikap negatif tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 10 responden (66,7%), Sedangkan responden sikap positif tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 4 responden (14,8%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,002$ (lebih rendah dari 0,005), artinya ada hubungan antara sikap wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur(WUS) di Kelurahan Menyumbang Tengah. Nilai OR sebesar 11,5 kali artinya wanita usia subur memiliki sikap negatif berpeluang 11,5 kali untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* dibandingkan wanita usia subur yang memiliki sikap positif.

Wanita usia subur dengan akses pelayanan sulit tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 9 responden (56,3%), Sedangkan wanita usia subur pada akses pelayanan mudah tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 5 responden (19,2%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,033$ (lebih rendah dari 0,005), artinya ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur(WUS) di Kelurahan Menyumbang Tengah. Nilai OR sebesar 5,4 kali artinya

wanita usia subur akses pelayanan kesehatan sulit berpeluang 5,4 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* dibandingkan dengan wanita usia subur akses pelayanan kesehatan mudah.

Wanita usia subur dengan peran petugas kesehatan kurang mendukung tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 9 responden (56,3%), Sedangkan wanita usia subur peran petugas kesehatan tidak mendukung menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 5 responden (19,2%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,033$ (lebih rendah dari 0,005), artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur(WUS) di Kelurahan Menyumbang Tengah. Nilai OR sebesar 5,4 kali artinya wanita usia subur yang kurang dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 5,4 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* dibandingkan wanita usia subur dengan dukungan petugas kesehatan. Wanita usia subur dengan Kurang dukungan suami yang tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 8 responden (66,7%), Sedangkan wanita usia subur dukungan suami yang tidak mendukung menggunakan alat kontrasepsi *implant* sebanyak 6 responden (20,0%).

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,011$ (lebih rendah dari 0,005), artinya ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur(WUS) di Kelurahan Menyumbang Tengah. Nilai OR sebesar 8,0 kali artinya wanita usia subur yang mendapatkan kurang dukungan suami berpeluang 8,0 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* dibandingkan. wanita usia subur yang mendapatkan dukungan suami.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant* pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Menyumbang Tengah

Hasil penelitian bahwa 42 responden pendidikan tinggi sebanyak 15 wanita (75,0%) menggunakan kontrasepsi *implant*. Hasil uji statistik $p\ value$ (0,444) lebih tinggi dari 0,05 yaitu tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Kelurahan Menyumbang Tengah.

Tabel 3 Hubungan faktor dengan Pengguna *Implant*

Faktor	Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Implant</i>				Total		P Value	OR (CI)
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%		
	f	%	f	%				
1. Umur								
<20	4	40,0	6	60,0	10	100,0	0,898	1,467
20-35	10	31,3	22	68,8	32	100,0		(0,337-6,376)
2. Pendidikan								
Rendah	9	40,9	13	59,1	22	100,0	0,444	2,077
Tinggi	5	25,0	15	75,0	20	100,0		(0,554-7,788)
3. Pengetahuan								
Kurang	11	44,0	14	56,0	25	100,0	0,148	3,667
Baik	3	17,6	14	82,4	17	100,0		(0,815-16,043)
4. Sikap								
Negatif	10	66,7	5	33,3	15	100,0	0,002	11,500
Positif	4	14,8	23	85,2	27	100,0		(2,541-52,053)
5. Akses Pelayanan Kesehatan								
Sulit	9	56,3	7	43,8	16	100,0	0,033	5,400
Mudah	5	19,2	21	80,8	26	100,0		(1,348-21,639)
6. Peran Tenaga Kesehatan								
Kurang Mendukung	9	56,3	7	43,8	16	100,0	0,033	5,400
Mendukung	5	19,2	21	80,8	26	100,0		(1,348-21,639)
7. Dukungan Suami								
Kurang Mendukung	8	66,7	4	33,3	12	100,0	0,011	8,000
Mendukung	6	20,0	24	80,0	30	100,0		(1,790-35,744)

Sumber : Data Primer, 2023

Pendidikan suatu pencapaian seseorang maupun masyarakat memiliki rasa keinginan untuk memutuskan sesuatu yang akan dilakukan oleh individu (Safiana, L. 2020).

Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi *implant* dikarenakan tidak ada tolak ukur penggunaan kontrasepsi *implant*. Pendidikan juga tidak hanya didapatkan dengan pendidikan formal saja tetapi dengan pendidikan tidak formal juga, seorang untuk memilih memutuskan sesuatu pengetahuan dan pengalamannya sendiri (Kartini dalam Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2026). Maupun tingkat pendidikan wanita/istri serta suami sama tidak mempunyai hubungan sangat besar dengan keikutsertaan KB.

Penelitian ini sama dengan penelitian seorang Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2016) Menyatakan tidak ada hubungan yang besar dengan pendidikan dalam

keikutsertaan KB. Penelitian ini juga didukung oleh Sugiana & Sari (2021) dimana nilai *p value* 0,89 lebih tinggi dari 0,05 artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian KB *implant* di Puskesmas Gunawang.

2. Hubungan tingkat Pengetahuan/informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi *Implant* pada Wanita usia subur di Kelurahan Menyumbang Tengah

Pada 42 wanita pengetahuan baik sebanyak 14 responden (82,4%) menggunakan kontrasepsi *implant*. Hasil uji statistik diperoleh nilai (*p value* 0,148) lebih tinggi dari 0,05% tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Kelurahan Menyumbang Tengah.

Pengetahuan/informasi merupakan hal yang diketahui seseorang yang dilakukan melalui mendengarkan suatu objek tertentu. Tidak ada informasi seorang individu akan tidak mempunyai kesadaran untuk melakukan keputusan terhadap suatu tindakan masalah

- yang dihadapi secara garis besar (Norival, A. (2028).
 Pengetahuan/informasi yang didapatkan oleh wanita berbeda-beda dari setiap wanita. Pengetahuan seseorang tidak mendasari untuk menentukan tindakan terhadap yang akan dihadapi termasuk dalam memutuskan memakai kontrasepsi. Penelitian ini sama dengan penelitian seorang bernama Sapirin, S. A. (2020) tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana.
3. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Menyumbang Tengah
 Hasil penelitian bahwa 42 wanita usia subur sikap positif sebanyak 23 wanita (85,2%) yang menggunakan kontrasepsi *implant*. Hasil uji *chi-square* (0,002) rendah dari 0,05% yaitu ada hubungan sikap dengan penggunaan kontrasepsi *implant*. Sikap/Demeanor adalah respon tertutup atau reaksi individu pada suatu objek. Sikap bisa di amati secara langsung namun dapat di rasakan pada perilaku seseorang. Perspektif bisa positif, dan bisa juga negatif. Perspektif yang menggembirakan adalah kecenderungan aktivitas untuk mendekat sedangkan sikap negatif cenderung menjauhi, menjauhi, meremehkan atau barang-barang tertentu (Batubara, M., 2019). Terdapat korelasi antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi implan, sehingga promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan tentang kontrasepsi implan juga dapat membantu responden memiliki sikap positif kepada hal bermanfaat bagi klien. Hipotesis memiliki hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi *implant*. Sejalan dengan penelitian Safitriana dkk (2022) hal ini menimbulkan hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi implan. Di dukung oleh penelitian Kurniawan & pertiwi (2021) dengan nilai 0,001 terdapat keterkaitan sangat besar mental dengan keputusan pemilihan KB implan di Kota Bogor 2019.
 4. Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan/ASPEL dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Menyumbang Tengah
 Dari 42 responden yang berpartisipasi dalam studi Kemudahan

Akses Pelayanan Kesehatan, 21 responden (80,8%) menggunakan/ memakai *implant*. Hasil yang di dapat kan *p value* (0,033) rendah dari 0,05% sehingga adanya hubungan Aspel dengan penggunaan kontrasepsi *implant*

Menurut Basith, Z. A., dan Prameswari, G. N. (2020) Layanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas layanan kesehatan yang diberikan baik sebagai perawatan jangka pendek, perawatan berkelanjutan, kunjungan oleh pejabat atau tenaga kerja atau bentuk kegiatan lain dari penggunaan layanan kesehatan tersebut.

Akses pelayanan dan penggunaan kontrasepsi *implant* saling terkait. Saat memutuskan apakah akan menggunakan *implant* atau tidak, calon akseptor juga mempertimbangkan aksesibilitas layanan kesehatan. Perempuan akan kesulitan mengakses layanan jika lokasinya terlalu jauh. Ini tidak diragukan lagi menunjukkan bahwa akses mudah ke tempat-tempat yang memberikan fasilitas manajemen kesehatan adalah poin utama dalam memperkuat keinginan wanita untuk fokus pada kesehatan mereka. Selain kedekatan rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, kemudahan akses juga mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, seperti menanamkan kesadaran wanita yang tinggi akan pentingnya penggunaan kontrasepsi (Ranita dalam Suryani, S., & Rahmawati, E., 2022).

Penelitian ini sama dengan Suryani & Rahmawati (2022) menunjukkan ada hubungan Aspel dengan penggunaan kontrasepsi implan di Puskesmas Simpang Rambutan.

5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan/Nakes dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Menyumbang Tengah

Hasil penelitian bahwa 42 wanita dengan Peran Nakes sebanyak 21 responden (80,8%) menggunakan kontrasepsi *implant*. Di dapatkan nilai *p value* (0,033) rendah dari 0,05% menunjukkan hubungan peran Nakes dengan penggunaan kontrasepsi *implant*.

Peran adalah pola perilaku, keyakinan, nilai, dan sikap yang diharapkan masyarakat untuk dilihat pada pemegang posisi dan yang menggambarkan sifat dan

tindakan mereka. Akibatnya, peran tersebut menentukan tindakan oleh seorang memiliki peran dalam keadaan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh Febriani, dan Perdana (2021) Pelayanan kesehatan bagi individu, keluarga, dan masyarakat merupakan tanggung jawab seorang tenaga kesehatan. Tenaga kesejahteraan menurut pekerjaannya adalah fakultas klinik, dan fakultas paramedis, misalnya staf keperawatan, staf perawatan persalinan, staf perawatan klinis, dll.

Peran tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dengan lengkap dan juga sangat baik serta konsisten akan memiliki profilaksis memahami pemakaian kontrasepsi *implant*. Pekerja kesejahteraan adalah mereka yang mengangkat proyek mengatur keluarga kepada responden. Namun, dalam perkembangannya tugas ini tidak dapat diselesaikan seperti yang diharapkan. Peran Nakes tidak memiliki modal yang begitu memadai dalam membentuk aplikasi namun mereka hanya bisa menyambut/melayani pasien yang berkunjung ke unit pelayanan Puskesmas saja. Dengan ini lah nakes memainkan peran untuk meyakini akseptor untuk menggunakan kontrasepsi. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan berbagai bentuk bantuan pada warga/akseptor di Puskesmas, tugas nakes meliputi upaya promotif, preventif, korektif dan rehabilitatif. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan bersalin, tanggung jawab tenaga kesehatan meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan peningkatan kepatuhan.

Penelitian ini sama dengan penelitian Susanti, D. (2018) dan Sembiring dkk (2020) dengan nilai 0,00 lebih rendah 0,05 sehingga menyatakan hubungan sangat besar tenaga kesehatan terkait ketersediaan KB pasca persalinan dan hubungan peran nakes pada pemakaian implan pasangan usia subur di Puskesmas Batuna Dua 2018.

6. Hubungan Tingkat Dukungan Pasangan/suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *implant* pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Menyumbang Tengah

Hasil penelitian bahwa 42 wanita usia subur dengan dukungan pasangan mendukung sebanyak 24 responden

(80,0%) menggunakan kontrasepsi *implant*. Mendapatkan hasil uji statistik 0,011 rendah dari 0,05 maka ada hubungan dukungan suami/pasangan pada penggunaan kontrasepsi *implant*.

Bantuan/dukungan pasangan sangat menarik dalam menentukan pilihan untuk digunakan atau tidak dan strategi apa yang digunakan. Selain tugas utama dalam mendukung arahan, tugas istri memberitahukan informasi untuk menyakinkan bagi pasangan. Mendampingi misalnya mengikuti rapat dengan tenaga kesehatan ketika pasangan akan menggunakan kontrasepsi, membantu istri mengingatkan jadwal kontrol, membantu mengingatkan tidak boleh mengangkat berat setelah pemasangan kontrasepsi, dll. Mengambil bagian untuk istri ketika dia akan atau telah menggunakan kontrasepsi (Novita, dkk, 2020).

Dorongan motivasi pasangan dalam penggunaan kontrasepsi *implant* saling terkait. Hal ini mendukung kebutuhan keluarganya akan kesehatan reproduksi, suami yang suport sangat penting. Suami mengkonsolidasikan penggunaan kontrasepsi instrinya dan bahkan memberikan dukungan penuh seringkali bersampak besar pada penggunaan kontrasepsi dan kepuasan terhadap metode tersebut. Salah satu kerja sama laki-laki yang terbelakang adalah dengan mendukung pasangan dalam berumah tangga, dengan asumsi istri akan berkeluarga, tugas suami adalah menawarkan bantuan dan kesempatan ke istri supaya memakai kontrasepsi/teknik berubah tangga yang dimanfaatkan (Rmawan dalam Safitriana dkk (2022). Laki-laki mampu dalam finansial termasuk kedalam anak-anaknya sampai pergaulan laki-laki dalam pilihan konsepsi akan lebih membingkai koneksi di antara mereka dan keturunan mereka terlibat dengan kesuburan dan mereka memainkan peran penting dalam memilih kontrasepsi untuk dilibatkan oleh pasangannya serta membantu pasangannya dalam kehidupan konsepsi mereka, misalnya selama dan setelah persalinan dan selama menyusui (Maryatun dalam Safitriana, E., Hasbiah, H., dan Amalia, R. (2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitriana dkk, (2022) dan Bakri dkk.

(2029) mengungkapkan ada hubungan dukungan suami/pasangan dalam penggunaan kontrasepsi *impant*. Dengan nilai 0,030 Ada hubungan bantuan pasangan dengan keputusan penggunaan implant pada wanitamusia subur di Puskesmas Ranotana Weru. Widayati dkk (2021) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan penggunaan KB Implan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara Umur, pendidikan, tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Kelurahan Menyumbang Tengah. Faktor yang berhubungan dengan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Kelurahan Menyumbang Tengah yaitu Sikap, akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan dan dukungan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(1), 52-63.
- Batubara, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kb Implan Di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Tahun 2019.
- Febriani, C. A., & Perdana, A. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 165-178. Retrieved from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2016). Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
- Kemenkes (2021). Modul Pelatihan bagi Pelatih: *Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Difasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(3), 199-207.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Wus Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1(3), 172-181.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan.
- Salsabilla, Biella. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. Skripsi. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant.
- Suryani, S., & Rahmawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Simpang Rambutan.
- Susanti, D. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2018.
- Tiara, S. R. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Mioma Uteri Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Periode Januari 2021–Agustus 2022.

Wibowo, H., & Azwita, S. N. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Diklinik Sari Aditya Loka Ii, Bungo Tahun 2021.

Widayati, A., Faraswati, R. . ., & Hastri RR, R. . (2021). Pengaruh Dukungan Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan KB Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2), 110-115.
<https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i2.830>